

**PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN PROFESIONAL,
PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN PADA KINERJA
PENGAWAS KOPERASI**

**Ni Nengah Murtini¹
Gede Juliarsa²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gexnie200@yahoo.com/+6281246736264

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tugas, wewenang dan tanggungjawab pengawas koperasi mempunyai peran penting terhadap keberlangsungan hidup koperasi sesuai dengan undang-undang perkoperasian yaitu Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Perkembangan koperasi di Kabupaten Karangasem semakin meningkat setiap tahunnya namun secara kualitas masih perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif karena masih ada koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penelitian ini dititik beratkan pada pengawas yang bekerja pada koperasi di Kecamatan Rendang karena survei pendahuluan pada bulan Januari 2017 menunjukkan hanya sebesar 56 persen koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem yang melaksanakan RAT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan pada kinerja pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Penelitian ini mengambil sampel yaitu keseluruhan pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh dan sampel berjumlah 150 pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan maka semakin tinggi hasil kinerja pengawas.

Kata kunci: independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kinerja.

ABSTRACT

Duties, powers and responsibilities of supervisors cooperatives have an important role to the survival of the cooperative in accordance with the law on cooperatives number 25 of 1992. The development of cooperatives in Karangasem Regency is increasing every year but the quality still need to be developed more intensively because there are cooperatives that do not implement the annual members meeting. This study focused on supervisors working in cooperatives in the District of Rendang because a preliminary survey in January 2017 showed that only 56 percent of the cooperatives in the District Rendang Karangasem regency which perform annual members meeting. The purpose of this study is to determine the influence of independence, professional skills, work experience, and level of education on the performance of cooperative supervisors in the District Rendang Karangasem. This study took the sample of the overall supervisory cooperatives in Rendang District Karangasem based on non-probability sampling method with saturated sample technique and use 150 samples of supervisors. Data collection was done by survey method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis shows that independence, professional skills, work experience and educational level has significantly positive affect on the performance of

cooperative supervisors in Rendang district, Karangasem regency. This indicates that the higher independence, professional skills, work experience and level of education will make higher the performance of the supervisor.

Keywords: *independence, professional skills, work experience, education level, performance.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang, dimana koperasi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian rakyat dimana koperasi membantu memberikan dan menyalurkan kredit untuk membantu permodalan usaha kecil dan menengah agar mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Koperasi juga berperan dalam membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap tenaga kerja, secara tidak langsung koperasi membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitarnya. Peran tersebut membuktikan bahwa koperasi juga merupakan wadah perekonomian rakyat karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuat koperasi dapat disejajarkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Sebagai badan usaha, koperasi harus tunduk terhadap hukum yang berlaku. Perencanaan dan pengendalian koperasi yang baik akan sangat membantu dalam pengelolaan koperasi. Koperasi dituntut untuk melakukan usaha secara efektif agar tetap dapat bersaing sehingga diperlukan adanya internal auditor. Menurut Thomas dan Dale (2013), internal auditor biasanya memberikan jaminan bahwa risiko pemeriksaan telah dikelola. Fungsi internal auditor pada koperasi dijalankan oleh pengawas. Pengawas koperasi merupakan pengendalian intern

pada koperasi dimana merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang bertugas mengawasi pelaksanaan hasil keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Khususnya keputusan yang menyangkut organisasi serta tugas lainnya seperti mengawasi dan melakukan pemeriksaan terhadap suatu kebijakan yang telah disepakati oleh pengurus termasuk menilai efektivitas prosedur tersebut dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh pengurus (Putra dan Rasmini, 2014).

Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu atau standar, dimana kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan, untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Prawitasari, 2014). Peran pengawas sangatlah penting terutama berkaitan dengan struktur pengendalian intern (Prawitasari, 2014). Struktur pengendalian intern merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh pengawas, pengurus, dan karyawan yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi koperasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas intern merupakan kegiatan penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang

ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat. Desyanti dan Ratnadi (2008), menyatakan bahwa pengawas intern memiliki tanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern. Apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan, pengawas intern segera melakukan tindakan koreksi. Sehingga dengan adanya pengawas diharapkan kesalahan-kesalahan, penyelewengan serta kekeliruan yang terjadi dapat diminimalkan agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Pentingnya eksistensi seorang pengawas menuntut mereka agar memiliki sikap independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan dalam menjalankan tugas pemeriksaannya untuk menghindari terjadinya penyimpangan. Independensi merupakan suatu sikap mental yang terbebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Seorang auditor harus memelihara integritas dan obyektivitas dalam tugas pengawasannya, serta harus independen dari semua kepentingan atau pengaruh yang tidak layak (Desyanti dan Ratnadi, 2008). Independensi seorang pengawas adalah integritas diri pengawas dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Integritas merupakan sikap moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta apa adanya. Obyektivitas merupakan sikap tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta-fakta dimana kepentingan pribadi tidak termasuk di dalam fakta yang ada dalam melakukan tugas pengawasan.

Mayangsari (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapat auditor yang ahli dan independen mempunyai tingkat prediksi yang lebih baik

dibandingkan dengan pendapat auditor yang tidak ahli dan independen. Selain sikap independensi pengawas intern dalam melaksanakan tugasnya juga harus memiliki keahlian profesional yang tinggi. Keahlian profesional merupakan tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilakukan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Agar memiliki keahlian profesional, seorang pengawas harus didukung dengan adanya latar belakang, pendidikan dibidang *auditing*, akuntansi, dan perbankan. Selain itu diperlukan juga *training* yang cukup terutama terkait pengalaman *auditing* dan akuntansi. Akmal (2006:13) auditor intern harus memiliki kemampuan profesional yang berarti pemeriksa intern harus mempergunakan keahlian dan ketelitian dalam menjalankan profesinya. Pengawas diharapkan mampu menilai apakah semua kebijakan telah dilaksanakan dan mengoreksi segala bentuk penyimpangan yang terjadi dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor.

Pengalaman kerja seorang auditor juga akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, sehingga akan semakin berkurangnya tingkat kesalahan. Pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja pengawas dalam melakukan pengawasan. Pengalaman kerja akan menambah atau memberikan keahlian profesional bagi pengawas. Desyanti dan Ratnadi (2008), menyatakan pengalaman kerja pengawas intern memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Selain itu, dengan memperhatikan tingkat pendidikan juga merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja. Satyawati (2009)

menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Cloyd (1997) menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas kerja. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan semakin kompleks (Meinhard *et al* (1987) dalam Harhinto (2004:35)).

Bali merupakan provinsi dengan koperasi yang berhasil di Indonesia (Prawitasari, 2014). Namun, reputasi itu belum diikuti dengan manajemen koperasi yang baik. Perlu ditingkatkan kemampuan pengelolaan koperasi di Bali bersamaan dengan peningkatan kinerja pengawas. Tujuan utama dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). Semua anggota koperasi memperoleh SHU pada akhir periode. Hal ini sekaligus menandakan bahwa koperasi tersebut adalah koperasi yang aktif dan diharapkan dapat berkembang nantinya.

Perkembangan koperasi di Kabupaten Karangasem semakin meningkat setiap tahunnya namun secara kualitas masih perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif karena masih ada koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penelitian ini dititik beratkan pada pengawas yang bekerja pada koperasi di Kecamatan Rendang karena survei pendahuluan pada bulan Januari 2017 menunjukkan RAT koperasi di Kecamatan Rendang hanya 56 persen. Hal

tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Koperasi Kecamatan Rendang. Berikut Tabel 1. data perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Karangasem tahun 2011-2015.

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Koperasi Kabupaten Karangasem Tahun 2011-2015

Kecamatan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rendang	42	42	45	50	50
Sidemen	12	12	14	14	14
Manggis	37	40	42	41	41
Karangasem	101	107	116	117	117
Abang	18	18	19	21	19
Bebandem	23	24	24	25	21
Selat	21	23	28	33	36
Kubu	17	17	18	20	22
Total	271	283	306	321	326

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengkaji kembali penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan pada kinerja pengawas koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman serta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dilingkungan akademis. Memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mengenai kinerja pengawas, independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dalam kajian teorinya untuk mendukung semua variabel dalam penelitian ini agar dapat dibuktikan secara empiris. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi literature bagi peneliti yang tertarik melakukan kajian di bidang yang sama dan dapat memberikan bukti empiris dalam pengembangan teori mengenai perkoperasian.

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang selama ini dipakai. Menurut Jensen dan Mackling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (prinsipal). Aplikasi dalam teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang dimana akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian intern dapat dikatakan sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Sistem pengendalian intern memiliki fungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi masing-masing unit bagian sehingga dalam setiap unit bagian memiliki tugas dan wewenang masing-masing.

Terdapat perangkat organisasi dalam koperasi yang dimana terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan yang paling tinggi dalam koperasi. Rapat anggota mempunyai hak untuk memberikan tugas kepada pengurus dan pengawas di dalam koperasi. Begitupun sebaliknya pengurus dan pengawas koperasi bertanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota. Sistem pengendalian intern dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap fungsi. Sehingga dapat tercegahnya penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang atas tugas tiap fungsi.

Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain (Halim, 2008:47). Menurut Hery (2010:73), independensi merupakan sikap mandiri dan terpisah dari berbagai

kegiatan yang diperiksa. Setiap pengawas harus memelihara integritas dan obyektivitas dalam tugas profesionalnya. Robert (2008) dalam penelitian menunjukkan bahwa seorang auditor internal yang baik harus memiliki sikap independensi. Sikap independensi dirasa sangat penting dalam melaksanakan pengawasan yang efektif. Junitayanti (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh pada kinerja pengawas sebagai fungsi internal auditor. Desyanti dan Ratnadi (2008) juga mengemukakan bahwa variabel independensi berpengaruh pada kinerja auditor. Allen *et al.* (2005) menyatakan bahwa independensi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik. Berdasarkan landasan teori dan dasar pemikiran di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah.

H₁ : Independensi berpengaruh pada kinerja pengawas.

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Murtanto dan Gudono (1999:41) mendefinisikan bahwa keahlian merupakan keterampilan dari seorang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman. Keahlian profesional berpengaruh positif pada kinerja. Hal ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dianawati dan Ramantha 2013) yang berjudul "Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Badan Pengawas terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar". Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keahlian profesional yang dimiliki oleh badan

pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas sebagai fungsi auditor internal dalam pengawasan kredit. Hal ini mengarah pada efektivitas dan kinerja badan pengawas yang nantinya akan berpengaruh pada efektivitas struktur pengendalian intern. Harrell *et al.* (1989) dalam Kalbers dan Fogarty (1995) yang menyatakan bahwa auditor intern yang mempunyai keahlian profesional akan merasakan bahwa kinerjanya bisa menjadikan sesuatu yang mungkin membuat mereka mempersoalkan apabila ada usaha penyelewangan oleh manajemen. Pengujian terhadap pengaruh keahlian profesionalisme terhadap kinerja yang dilakukan oleh Kalbers dan Fogarty (1995) menunjukkan adanya pengaruh positif walaupun hanya pada dimensi afiliasi komunitas dan tuntutan kemandirian. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut.

H₂ : Keahlian profesional berpengaruh pada kinerja pengawas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) tentang pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penerapan efektivitas struktur pengendalian intern BPR di Kota Denpasar. Hal ini serupa diungkapkan oleh Koriah (2012) yang membuktikan bahwa pengalaman kerja badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas sebagai fungsi auditor internal yang nantinya berdampak pada efektivitas struktur pengendalian internal LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Kidwell, Stevens, dan Bethke (1987) melakukan

penelitian tentang perilaku manajer dalam menghadapi situasi dilema etika, hasil penelitiannya adalah bahwa manajer dengan pengalaman kerja yang lebih lama mempunyai hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan etis. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Larkin (2004) dan Glover (2002). Larkin (2004) melakukan penelitian yang melibatkan internal auditor di lembaga keuangan dan menyatakan bahwa internal auditor berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etika. Glover (2002) melakukan penelitian pada beberapa mahasiswa program bisnis dan menyatakan bahwa mahasiswa senior telah berperilaku etis dibandingkan dengan yang lebih junior. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah.

H₃ : Pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja pengawas.

Menurut Syafarudin (2001), pendidikan sebagai optimalisasi sumber daya manusia yang cenderung lebih bersifat formal menyangkutantisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan ataupun direncanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2012) yang menguji tentang tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit, membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor maka dapat membantu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas dan tanggungjawab seorang auditor.

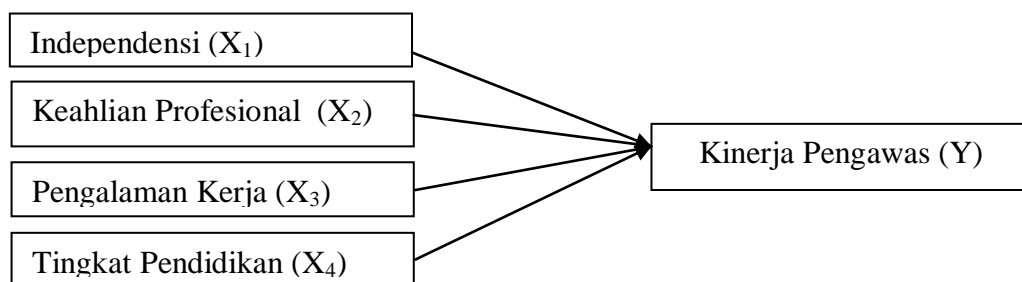
Penelitian yang dilakukan oleh Satyawati (2009) menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Purwani (2010) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas penerapan struktur pengendalian *internal*. Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses kegiatan dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan, dan pengetahuan serta kecerdasan sumber daya manusia sesuai keinginan dari perusahaan bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat yang diajukan adalah.

H₄ : Tingkat pendidikan berpengaruh pada kinerja pengawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat asosiatif tipe kausalitas. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan fakta dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014).



Gambar 1.
Desain Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Penelitian ini dilakukan pada koperasi se-kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang

diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang telah dikuantitatifkan dan jumlah pengawas koperasi di kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 20014:13). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa jawaban dari responden terhadap pernyataan dalam kuesioner, serta data sekunder yaitu berupa jurnal atau artikel sebagai refrensi penelitian ini, didapatkan dari jurnal-jurnal yang telah diterbitkan. Sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, serta skripsi yang tidak dipublikasikan.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi (X_1), keahlian profesional (X_2), pengalaman kerja (X_3), dan tingkat pendidikan (X_4). Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Pernyataan terdiri dari 9 item, indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Koriah (2012). Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional seseorang dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Pernyataan terdiri dari 7 item, indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Koriah (2012).

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Pernyataan mengenai variabel pengalaman kerja terdiri dari 6 item, indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Purnama dan Koriah (2012). Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditamatkan oleh auditor. Pernyataan mengenai variabel tingkat pendidikan terdiri dari 6 item, indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Suarniti (2010). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pengawas (Y). Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Pernyataan mengenai variabel kinerja terdiri dari 13 item, indikator yang digunakan diadopsi dari pelatihan Sutoyo (2012).

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pengawas koperasi yang ada di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem sebanyak 50 koperasi, masing-masing koperasi terdapat 3 pengawas sehingga jumlahnya 150.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:116). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *non probability sampling* dengan menggunakan metode

sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:122). Banyaknya sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 150 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden mengenai independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kinerja pengawas. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *likert*, dimulai dari poin 4 sangat setuju (SS), poin 3 setuju (S), poin 2 tidak setuju (TS), poin 1 sangat tidak setuju (STS). Hasil kuesioner menggunakan skala *likert* modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 4 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias jawaban apabila menggunakan skala 5 poin karena kemungkinan responden akan cenderung memilih jawaban netral apabila menemukan pernyataan atau pertanyaan yang meragukan bagi responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Teknik ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, dan

tingkat pendidikan pada kinerja pengawas koperasi. Berdasarkan analisis regresi selanjutnya diamati *goodness of fit*-nya yaitu koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Persamaan analisis regresi linear dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Kinerja
- X₁ : Independensi
- X₂ : Keahlian profesional
- X₃ : Pengalaman kerja
- X₄ : Tingkat pendidikan
- β₁ : Koefisien independensi
- β₂ : Koefisien keahlian profesional
- β₃ : Koefisien pengalaman kerja
- β₄ : Koefisien tingkat pendidikan
- α : Konstanta
- e : *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah seluruh pengawas koperasi yang ada di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, dimana pada masing-masing koperasi diambil tiga orang responden yaitu pengawas pada masing-masing koperasi. Data dalam penelitian ini didapat melalui survei lapangan dengan cara menyebar kuesioner kepada para responden dengan mendatangi langsung ke koperasi-koperasi yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran kuesioner sejumlah 150 eksemplar, berdasarkan seluruh jumlah kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 150 eksemplar.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, tingkat

pendidikan, dan kinerja pengawas koperasi. Seluruh variabel dideskripsikan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Independensi (X_1)	150	10,52	37,19	25,89	6,74
Keahlian Profesional (X_2)	150	7,00	29,12	19,46	5,53
Pengalaman Kerja (X_3)	150	6,00	25,38	16,96	4,53
Tingkat Pendidikan (X_4)	150	6,00	25,72	16,26	4,67
Kinerja (Y)	150	13,00	55,74	35,65	10,00

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel independensi (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 10,52 kemudian nilai maksimum sebesar 37,19, dan nilai rata-rata sebesar 25,89. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif independensi pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem rata-rata tinggi. Deviasi standar 6,74, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai independensi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,74.

Variabel keahlian profesional (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 7,00 kemudian nilai maksimum sebesar 29,12, dan nilai rata-rata sebesar 19,46. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif keahlian profesional pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem rata-rata tinggi. Deviasi standar 5,53, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai keahlian profesional yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,53.

Variabel pengalaman kerja (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 6,00 kemudian nilai maksimum sebesar 25,38, dan nilai rata-rata sebesar 16,96. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif pengalaman kerja pengawas

koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem rata-rata tinggi. Deviasi standar 4,53, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pengalaman kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,53.

Variabel tingkat pendidikan (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 6,00 kemudian nilai maksimum sebesar 25,72, dan nilai rata-rata sebesar 16,26. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat pendidikan pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem rata-rata tinggi. Deviasi standar 4,67, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai tingkat pendidikan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,67. Variabel kinerja (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13,00 kemudian nilai maksimum sebesar 55,74, dan nilai rata-rata sebesar 35,65. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif kinerja pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem rata-rata tinggi. Deviasi standar 10,00, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kinerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 10,00.

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:172). Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30. Instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan independensi (X_1), keahlian profesional (X_2), pengalaman kerja (X_3), tingkat pendidikan (X_4) dan kinerja (Y) memiliki nilai koefisien korelasi yang

lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator pernyataan tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:172). Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*, apabila ukuran variabel $> 0,70$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi (X_1)	0,900	Reliabel
Keahlian Profesional (X_2)	0,920	Reliabel
Pengalaman Kerja (X_3)	0,853	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X_4)	0,875	Reliabel
Kinerja (Y)	0,920	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel independensi (X_1) sebesar 0,900. Nilai *cronbach's alpha* untuk keahlian profesional (X_2) sebesar 0,920. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,853. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel tingkat pendidikan (X_4) sebesar 0,875. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel kinerja (Y) sebesar 0,920. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,7 pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

<i>Variable</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Y	1.132	0.154
X ₁	1.299	0.068
X ₂	1.205	0.120
X ₃	1.191	0.072
X ₄	0.984	0.069

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov* untuk mendeteksi terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan bila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* mendapatkan hasil bahwa semua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga dikatakan layak untuk diuji.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Independensi (X ₁)	0,368	2.718
Keahlian Profesional (X ₂)	0,470	2.127
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,458	2.183
Tingkat Pendidikan (X ₄)	0,521	1.921

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* dari masing-masing variabel bebas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi (X ₁)	0,648	Bebas Heteroskedastisitas
Keahlian Profesional (X ₂)	0,803	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,135	Bebas Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X ₄)	0,052	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,215	2,031		0,106	0,916
Independensi (X ₁)	0,455	0,113	0,307	4,021	0,000
Keahlian Profesional (X ₂)	0,317	0,122	0,176	2,607	0,010
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,471	0,151	0,213	3,120	0,002
Tingkat Pendidikan (X ₄)	0,585	0,137	0,274	4,270	0,000
Adjusted R ²					0,682
F					80,729
Sig. F					0,000

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$= 0,215 + 0,455X_1 + 0,317X_2 + 0,471X_3 + 0,585X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja pengawas
- X₁ : Independensi

- X₂ : Keahlian profesional
- X₃ : Pengalaman kerja
- X₄ : Tingkat pendidikan

Nilai konstanta (α) sebesar 0,215 memiliki arti jika variabel independensi (X₁), keahlian profesional (X₂), pengalaman kerja (X₃), dan tingkat pendidikan (X₄) dinyatakan konstan, maka kinerja (Y) cenderung meningkat. Nilai koefisien β_1 pada variabel independensi bernilai positif maka independensi (X₁) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien β_2 pada variabel keahlian profesional bernilai positif maka keahlian profesional (X₂) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien β_3 pada variabel pengalaman kerja bernilai positif maka pengalaman kerja (X₃) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien β_4 pada variabel tingkat pendidikan bernilai positif maka tingkat pendidikan (X₄) akan cenderung meningkat.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0,682 atau 68,2%, ini artinya sebesar 68,2% variasi kinerja dipengaruhi oleh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel bebas dalam model penelitian layak digunakan.

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan nilai signifikansi t kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 7, tingkat signifikansi variabel independensi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Tingkat signifikansi variabel keahlian profesional sebesar 0,010 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif terhadap kinerja. Tingkat signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Tingkat signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junitayanti (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh pada kinerja pengawas sebagai fungsi internal auditor. Desyanti dan Ratnadi (2008) juga mengemukakan bahwa variabel independensi berpengaruh pada kinerja auditor.

Allen *et al.* (2005) menyatakan bahwa independensi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Arysuta (2011) menjelaskan bahwa independensi secara simultan dan parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan keahlian profesional berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel keahlian profesional berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianawati dan Ramantha 2013) penelitian ini membuktikan bahwa keahlian profesional yang dimiliki oleh badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas sebagai fungsi auditor internal dalam pengawasan kredit. Pengujian terhadap pengaruh keahlian profesionalisme terhadap kinerja yang dilakukan oleh Kalbers dan Fogarty (1995) menunjukkan adanya pengaruh positif walaupun hanya pada dimensi afiliasi komunitas dan tuntutan kemandirian.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koriah (2012) yang membuktikan bahwa pengalaman kerja badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas sebagai fungsi auditor internal yang nantinya berdampak pada efektivitas struktur pengendalian internal LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Ariani (2009)

menunjukkan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor inspektorat. Rahayu (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja secara signifikan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satyawati (2009) menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Ariani (2009) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat. Rahayu (2012) menemukan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil *adjusted R square* menunjukkan jumlah sebesar 0,682 atau 68,2% variasi pada kinerja pengawas dipengaruhi oleh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Sementara sisanya 31,8% variasi pada variabel kinerja pengawas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan

dalam penelitian ini yaitu, berdasarkan hasil tabulasi data maka dapat disarankan bahwa faktor independensi perlu diperhatikan. Independensi penting dilakukan oleh pengawas dalam melaporkan hasil pemeriksaannya karena independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, bertanggungjawab dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

REFERENSI

- Allen, Mary F., Linville, M., and Stott, D., M. 2005. The Effect of Litigation on Independent Auditor Selection. *American Journal of Business*, 20 (1), pp: 37.
- Ariani. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Inspektorat Provinsi Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arysuta, Ni Luh Putu Shinta. 2011. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Kinerja Auditor (Studi pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Bowman, Marinus J. and Bradley Wray E. 1997. Judgment and Decision Making, Part II: Expertise, Consensus and Accuracy. *Behavior Accounting Research: Foundations and Frontiers*, American Accounting Association, pp: 89-123.
- Cloyd, C. Bryan. (1997). Performance in Research Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review*. Vol.72, pp. 111-132.
- Dewi, A.A Istri Mas Ruscita. 2011. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern BPR di Kota Denpasar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Dianawati, Ni Kadek Diah dan Wayan Ramantha. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4 No. 3, Hal 1-2. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Desyanti, Ni Putu Eka dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2008. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), h: 34-44 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, S.H. 2002. Gender Differences In Ethical Decision Making. *Woman in Manajement Review*, 17 (5), pp: 217-227.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1 Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Diperusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Jesen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V.3, No. 4.
- Junitayanti, Wayan, 2011. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan dan Lingkup Pekerjaan pada Kinerja Badan Pengawas sebagai Fungsi Internal Auditor dalam Pengawasan Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Kuta Badung. *Skripsi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Kalbers, L.P and T.J Fogarty. 1995. Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditor. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 14(1), pp:64-84.
- Kidwell, J.M., R.E. Stevens, dan A.L.Bethke. 1987. Differences in Ethical Perceptions Between Male and Female Manager: Myth or Really ?. *Journal of Bussines Ethics*, 6(6), hal. 498-494.
- Koriah, Siti. 2012. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

- Larkin, J.M. 2004, The Ability of Internal Auditor to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics*, Vol 23, pp: 401-409.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekperimen. *Riset Akuntansi Indonesia*, 6 (1), h: 1-22. Yogyakarta: STIE
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Gudono. 1999, Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1), h:37-51. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prawitasari, Putu Putri dan I Dewa Nyoman Badera. 2014. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi*, Vol 11 (1), hal. 15-28. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Purnama, Febri. 2008. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea Cukai di Wilayah Jakarta. *Thesis* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Putra, Putu Bayu Sadhana dan Ni Ketut Rasmini. 2014. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 8 (3), hal 371-384. Universitas Udayana.
- Rahayu, Ni Nyoman Sri. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Gaya Kepemimpinan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rahma, Ferdigita. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Robert B. Hirth, Jr. 2008. Better Internal Audit Leads to Better Control. Dalam *Financial Executive*, 24 (9), pp:4951.
- Satyawati, Made Mega. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan. *Thesis* Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Syafaruddin, A. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Tantina, Yetti. 2004. Pengaruh Kepuasan Kerja, Kemampuan Auditor, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Auditor di Semarang. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Thomas, G. Noland and Dale L. Flesher. 2003. An Assessment of The Internal Auditor's impact in Small Banks. *Journal of Internal Auditing*, 18(1), pp:40.
- Utama, Suyana. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif. Edisi Ke 8*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yan, Zhang, Jian Zhou, and Nan Zhou. 2007. Audit Committee Quality, Auditor Independence, And Internal Control Weaknesses. *Journal of Accounting And Public Policy*, vol: 26.